

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI INTOLERANSI KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Okta Aidil Fitri ¹, Ananda Irene Putri ², Ahmad Zainuri ³,
Frika Farimah Zahra⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3},

Institut Agama Islam Sumatera Selatan⁴

Email: aidilfitriokta@gmail.com¹, anandaireneputri29@gmail.com²,
ahmadzainuri@radenfatah.ac.id³, frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas peran administrasi dan supervisi dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis cinta pada Madrasah Ibtidaiyah sebagai upaya mengurangi intoleransi sejak pendidikan dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi membantu guru menata perencanaan pembelajaran yang mendukung sikap empati dan saling menghargai, sedangkan supervisi memberi bimbingan bagi guru untuk memperbaiki dan memperkuat praktik pembelajaran yang sesuai dengan nilai cinta. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum berbasis cinta meliputi komitmen guru, ketersediaan dokumen administrasi, kerja sama madrasah, dan keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat mencakup administrasi yang kurang tersusun, pemahaman guru yang belum merata, sarana yang terbatas, serta kurangnya supervisi rutin. Penelitian ini menegaskan bahwa administrasi dan supervisi yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan sikap toleran pada siswa.

Kata Kunci: administrasi, supervisi, intoleransi, kurikulum berbasis cinta, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This study discusses the role of administration and supervision in supporting the implementation of a love-based curriculum in Madrasah Ibtidaiyah as an effort to reduce intolerance from early education. The research uses a qualitative method with a literature study approach by analyzing various relevant written sources. The results show that administration helps teachers organize learning plans that encourage empathy and mutual respect, while supervision provides guidance for teachers to improve and strengthen teaching practices aligned with love-based values. Supporting factors include teacher commitment, availability of administrative documents, cooperation within the school, and parental involvement. Inhibiting factors include poorly structured administration, limited teacher understanding, inadequate facilities, and the lack of regular supervision. This study concludes that effective administration and supervision contribute significantly to fostering tolerant attitudes among students.

Keywords: administration, supervision, intolerance, love-based curriculum, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Intoleransi dalam pendidikan dasar sering muncul dari cara penyampaian nilai yang kurang ramah, kurang empati, dan kurang memberi ruang bagi pemahaman yang beragam. Kondisi ini dapat mempengaruhi sikap siswa dalam melihat perbedaan di

lingkungan mereka. Karena itu, konsep kurikulum berbasis cinta menjadi penting untuk membantu siswa tumbuh dengan sikap yang lembut, menghargai orang lain, dan mampu memahami perbedaan sejak usia dini (Nabila dkk. 2024).

Kurikulum berbasis cinta mendorong proses belajar yang menekankan kasih sayang, penguatan karakter, dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Pendekatan ini dianggap mampu mengurangi sikap intoleran karena siswa belajar melalui contoh nyata dari guru dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar yang hangat memberi peluang bagi anak untuk mengembangkan rasa aman dan nyaman (Shabrina dkk. 2025).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, nilai cinta dan kasih sayang sangat relevan dengan pembelajaran agama yang memang menekankan akhlak mulia. Nilai cinta dapat diterapkan melalui cerita, aktivitas kelas, maupun interaksi rutin yang menekankan kelembutan dan saling menghormati. Dengan begitu, siswa dapat menerapkan nilai toleransi dalam tindakan sehari-hari (Komariyah dan Purwanto 2023).

Fenomena intoleransi masih sering muncul di lingkungan pendidikan, baik berupa ucapan, sikap, maupun perlakuan yang membuat siswa merasa terpisah dari kelompok lain. Sikap ini dapat berkembang jika pembelajaran tidak diarahkan pada nilai yang menumbuhkan empati. Kurikulum berbasis cinta dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi hal ini (Roma firmansyah, Arini Putri 2024).

Guru memegang peran penting dalam proses tersebut. Cara guru mengajar, memberi contoh, serta menanggapi perilaku siswa sangat berpengaruh pada pembentukan sikap toleransi. Guru yang ramah, sabar, dan konsisten menerapkan nilai cinta dapat membantu siswa memahami makna saling menghargai (Pitaloka dan Purwanta 2021).

Di sinilah administrasi pembelajaran menjadi bagian penting. Administrasi yang rapi membantu guru menata rencana belajar, materi, serta metode yang sesuai dengan nilai cinta dalam kurikulum. Administrasi yang terarah membuat proses belajar lebih jelas dan terukur (Triansyah dkk. 2023).

Administrasi juga membantu guru menyiapkan bahan ajar yang mendukung sikap toleran, seperti cerita motivasi, permainan kerja sama, dan kegiatan refleksi. Dengan persiapan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan sejalan dengan nilai cinta yang ditetapkan dalam kurikulum (Virmayanti, Suastra, dan Suma 2023).

Supervisi pendidikan ikut mendukung keberhasilan penerapan kurikulum berbasis cinta. Supervisi yang baik memberikan bimbingan bagi guru mengenai strategi mengajar, pengelolaan kelas, serta cara membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Hal ini membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran sehari-hari (Maulidi dan Sari 2023).

Melalui supervisi, madrasah dapat memantau apakah nilai cinta telah diperlakukan dalam kegiatan belajar. Supervisi memberi ruang bagi guru untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan pendekatan baru agar suasana kelas lebih hangat dan penuh saling menghargai (Mulyanto dkk. 2003).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan administrasi, supervisi, serta kurikulum berbasis cinta pada Madrasah Ibtidaiyah. Analisis dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai tema penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep tersebut. Hasil analisis dari berbagai sumber dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan administrasi dan supervisi dalam mengurangi intoleransi melalui kurikulum berbasis cinta.

PEMBAHASAN

A. Administrasi dalam Mendukung Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah

Administrasi di Madrasah Ibtidaiyah berperan sebagai dasar bagi guru untuk menyusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis cinta. Administrasi membantu guru menata tujuan belajar, metode, dan kegiatan yang menekankan nilai kasih sayang dan sikap saling menghormati. Dengan administrasi yang teratur, guru memiliki gambaran jelas mengenai apa yang harus dilakukan selama proses belajar berlangsung (Muchith 2023).

Administrasi yang baik memberi ruang bagi guru untuk membuat rencana pembelajaran yang memuat kegiatan yang menumbuhkan empati. Misalnya, melalui diskusi ringan, cerita moral, atau aktivitas kerja kelompok yang mengajarkan siswa belajar berbagi. Hal ini mendorong siswa memahami nilai cinta sebagai dasar sikap toleran (Muchith 2023).

Administrasi juga membantu guru menyusun catatan perkembangan siswa. Catatan tersebut memuat perilaku siswa dalam keseharian, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan teman. Data ini menjadi dasar bagi guru untuk menentukan pendekatan yang lebih tepat agar nilai cinta dapat diterapkan secara konsisten (Rohimah 2024).

Selain itu, administrasi memudahkan pengaturan kegiatan kelas yang ramah bagi siswa. Lingkungan belajar yang rapi dan tertata berdampak pada kenyamanan siswa selama belajar. Kenyamanan ini menjaga hubungan baik antara guru dan siswa sehingga pesan tentang cinta dan toleransi lebih mudah diterima (Rohimah 2024).

Administrasi berfungsi untuk memastikan seluruh tahapan pembelajaran berjalan sesuai tujuan kurikulum. Setiap dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dan penilaian menjadi bagian dari usaha madrasah membangun suasana kelas yang mendukung pembentukan sikap toleran. Dengan administrasi yang kuat, kurikulum berbasis cinta dapat diterapkan secara lebih terarah (Rohimah 2024).

B. Peran Supervisi dalam Mengarahkan Praktik Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah

Supervisi di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan kurikulum berbasis cinta. Melalui supervisi, guru mendapatkan bimbingan mengenai cara mengajar yang lebih lembut dan penuh perhatian terhadap kebutuhan siswa. Hal ini membantu guru membangun suasana kelas yang damai (Malang 2024).

Supervisi memberi kesempatan bagi madrasah untuk mengamati langsung bagaimana guru berinteraksi dengan siswa. Pengamatan ini berfungsi untuk menilai apakah pendekatan yang digunakan sudah mendukung pembentukan sikap toleran. Jika ada kekurangan, supervisor dapat memberikan saran yang langsung bisa diterapkan (Malang 2024).

Dalam proses supervisi, guru diajak untuk merefleksikan langkah pembelajaran yang sudah dilakukan. Refleksi membantu guru memahami bagian mana yang perlu diperbaiki. Dengan refleksi yang rutin, guru semakin matang dalam menerapkan nilai cinta dalam setiap kegiatan pembelajaran (Fatimah dan Kurniawan 2023).

Supervisi turut mendorong guru mengembangkan kreativitas, terutama dalam membuat kegiatan yang mengajarkan nilai kasih sayang dan toleransi. Supervisor dapat memberi contoh strategi yang lebih efektif agar siswa lebih mudah memahami nilai tersebut. Hal ini membuat pembelajaran lebih variatif dan bermakna (Fatimah dan Kurniawan 2023).

Secara keseluruhan, supervisi membantu madrasah memastikan penerapan kurikulum berbasis cinta berjalan sesuai harapan. Supervisi bukan sekadar penilaian, melainkan pendampingan yang membantu guru tumbuh bersama siswa. Dengan supervisi yang terencana, proses belajar dapat berlangsung lebih harmonis (Malang 2024).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Administrasi dan Supervisi Intoleransi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah

1. Faktor Pendukung

a. Ketersediaan Dokumen Administrasi yang Lengkap

Dokumen administrasi yang tersusun dengan baik memudahkan guru menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis cinta. Dokumen yang lengkap membantu guru memahami langkah yang perlu ditempuh untuk menanamkan sikap toleran kepada siswa.

b. Komitmen Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Cinta

Guru yang memiliki komitmen tinggi akan berusaha menerapkan nilai cinta dalam setiap interaksi dengan siswa. Komitmen ini memperkuat keberhasilan penerapan kurikulum dan membantu membentuk suasana kelas yang hangat.

c. Dukungan Madrasah terhadap Pengembangan Profesional Guru

Madrasah yang aktif menyediakan pelatihan memberi peluang bagi guru untuk memperdalam kemampuan dalam menerapkan nilai cinta. Pelatihan tersebut mendukung proses supervisi dan administrasi yang lebih efektif.

d. Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa

Lingkungan belajar yang aman membuat siswa lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran. Suasana yang nyaman memudahkan siswa memahami nilai kasih sayang dan saling menghargai.

e. Kerja Sama yang Baik antara Guru dan Pimpinan Madrasah

Hubungan yang harmonis antara guru dan pimpinan madrasah memperlancar proses administrasi maupun supervisi. Kerja sama ini membantu guru memperbaiki kekurangan dengan lebih mudah.

f. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembiasaan Sikap Toleran

Orang tua yang mendukung pembiasaan sikap toleran dapat memperkuat penerapan kurikulum berbasis cinta di rumah. Hal ini membuat siswa lebih konsisten dalam menerapkan nilai tersebut (Astuti, Fitriana, dan Handayani 2022).

2. Faktor Penghambat

a. Administrasi yang Belum Tersusun dengan Baik

Administrasi yang kurang rapi membuat guru kesulitan menata langkah pembelajaran. Hal ini berdampak pada penerapan nilai cinta yang kurang maksimal di kelas.

b. Kurangnya Pemahaman Guru tentang Kurikulum Berbasis Cinta

Guru yang belum memahami konsep cinta dalam pendidikan cenderung mengajar dengan pendekatan lama. Kondisi ini bisa menghambat usaha menurunkan tingkat intoleransi.

c. Supervisi yang Jarang Dilakukan

Supervisi yang tidak rutin mengurangi kesempatan guru untuk mendapatkan bimbingan. Guru jadi sulit memperbaiki metode pembelajaran yang kurang sesuai.

d. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Sarana yang terbatas membatasi guru dalam membuat kegiatan yang mananamkan empati. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang variatif.

e. Beban Kerja Guru yang Tinggi

Guru dengan beban administrasi yang terlalu banyak sering kesulitan fokus pada penerapan nilai cinta. Beban kerja yang berat dapat mengurangi perhatian terhadap siswa.

f. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan

Orang tua yang kurang peduli pada perkembangan karakter anak membuat pembiasaan toleransi tidak berjalan maksimal di luar sekolah. Hal

ini mempengaruhi keberhasilan program di madrasah (Munawarah dan Murtikusuma 2022).

Kesimpulan

Administrasi dan supervisi berperan besar dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis cinta pada Madrasah Ibtidaiyah. Administrasi yang teratur membantu guru menata pembelajaran yang menumbuhkan sikap toleran, sedangkan supervisi memberi bimbingan agar pelaksanaannya lebih tepat. Dengan dukungan guru, lingkungan belajar yang nyaman, serta kerja sama orang tua, nilai cinta dapat diterapkan dengan lebih konsisten. Hambatan seperti administrasi yang kurang tersusun, keterbatasan sarana, dan pemahaman guru yang belum merata masih perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran tercapai.

Saran

Madrasah perlu memperkuat administrasi pembelajaran dan rutin melakukan supervisi yang bersifat membimbing. Guru dianjurkan mengikuti pelatihan yang mendukung penerapan nilai cinta dalam pembelajaran. Orang tua perlu lebih aktif mendukung pembiasaan toleransi di rumah. Madrasah juga disarankan melengkapi sarana belajar agar kegiatan yang menumbuhkan empati dapat berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Astuti, Sri, Onny Fitriana, dan Trisni Handayani. 2022. *MODUL ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. Feniks Muda Sejahtera.
- Fatimah, S., dan B. Kurniawan. 2023. *MANAJEMEN KURIKULUM FULL DAY SCHOOL UNTUK MEWUJUDKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. PT Arr Rad Pratama.
- Komariyah, Siti, dan Purwanto. 2023. "PERAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER 1)Siti." *LANU Tuban* 15(1):22–36. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/download/475/324/>.
- Malang, M. M. P. G. M. I. U. I. N. M. M. I. 2024. *Studi Kebijakan Pendidikan Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maulidi, Achmad, dan Madona Agustin Sari. 2023. "PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI AL-AMIEN PRENDUAN 2022 / 2023." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(2):16–34. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/1007/910>.
- Muchith, Saekan. 2023. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Nas Media Pustaka.
- Mulyanto, Agus, Iman Saifullah, Khoirul Anwar, Hadi Laksono, H. Majeri, Budi Hermawan, Ali Mustofa, H. Ahd Fauzi, Ahmad Yani, dan Muhammad Saleh Suaidy. 2003. "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 660–74. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/2405/1527/7751>.

- Munawarah, dan Murtikusuma. 2022. *MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK: Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah*. Penerbit P4I.
- Nabila, Putri, Sintia Harnum, Atikah Rahmi, Fani Anjani, dan Kevin Hutagalung. 2024. “MENGHADAPI INTOLERANSI : UPAYA MEMBANGUN KESADARAN DAN PEMAHAMAN DIMASYARAKAT.” *Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8(5):75–81. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/download/954/1159/3428>.
- Pitaloka, Deffa Lola, dan Edi Purwanta. 2021. “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1696–1705. doi:10.31004/obsesi.v5i2.972.
- Rohimah. 2024. *Administrasi Supervisi Pendidikan Edisi Pertama*. Deepublish.
- Roma firmansyah, Arini Putri, Philep Abidondif. 2024. “Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying.” *Legal Empowerment Jurnal Pengabdian Hukum* 2:47–53. doi:10.46924/legalempowerment.v2i2.226.ISSN.
- Shabrina, Anisa Ruhi, Suhaila Putri Siregar, Daulat Saragi, dan Ilmu Filsafat. 2025. “MEMAHAMI KONSEP KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI KAJIAN FILSAFAT PENDIDIKAN.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8:7769–77. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/51213/31349/177871>.
- Triansyah, Fadli Agus, Arif, Munira, Rona Romadhianti, M. P. Dr. Singgih Prastawa, S. P. I. M. P. Dr. Kartika Fajriana, M. H. Kelik Wachyudi, dan M. P. Muhammad Nur Iman. 2023. *Pemahaman Kurikulum dan Buku Teks*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Virmayanti, Ni Komang, I. Wayan Suastra, dan I. Ketut Suma. 2023. “INOVASI DAN KREATIFITAS GURU DALAM MENGELOMONGKAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6:515–27.